

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Perubahan iklim merupakan salah satu permasalahan besar yang mendapatkan perhatian global pada saat ini. Salah satu dampak besar dari perubahan iklim yang dirasakan di Indonesia yaitu berasal dari peristiwa kabut asap yang disebabkan oleh aktivitas pembakaran lahan. Untuk mengatasi permasalahan ini Field Indonesia sebagai salah satu NGO yang fokus dalam mengatasi dampak perubahan iklim di Indonesia bekerjasama dengan berbagai pihak dari tingkat lokal hingga internasional dalam melakukan mitigasi perubahan iklim. Peran Field Indonesia melalui Program Udara Bersih Indonesia dianalisis menggunakan konsep *Role of NGO Theory* oleh Lucas J Giese dengan empat indikator yaitu *issue-framing*, *agenda-setting*, penyedia informasi, lobi dan kampanye.

Pertama *Issue Framing*, merupakan tahapan awal dalam pembingkaiian isu untuk mengidentifikasi masalah yang sedang terjadi. Proses identifikasi ini harus dilakukan secara spesifik agar menemukan titik terang terhadap suatu masalah, mengetahui apa penyebab dan resiko sebagai dampak dari masalah tersebut. Untuk melakukan pembingkaiian isu Field Indonesia melakukan survei awal agar lebih memahami motivasi petani dan menyesuaikan teknik program dengan kebutuhan mereka. Survei awal ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada petani dan masyarakat di delapan provinsi tempat program akan dilaksanakan. Yaitu Provinsi

Nanggroe Aceh Darussalam, Jambi, Lampung, Riau, Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Barat.

Kedua *Agenda-Setting*, yang membahas solusi, upaya, dan taktik sebagai respon terhadap suatu masalah yang telah diidentifikasi. Tentunya solusi yang akan digunakan harus direncanakan dengan matang agar masalah dapat teratasi. Pada tahapan ini Field menyusun kerangka kerja yang tepat dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dari tingkat lokal hingga global sehingga terjadi interaksi antar aktor dalam menjalankan Program Udara Bersih Indonesia. Kerjasama tersebut dilakukan dengan pemerintah tingkat desa hingga pusat, institusi pendidikan dalam dan luar negeri, serta lembaga donor dari luar negeri. Selain itu, pada tahapan ini Field Indonesia juga menyusun kurikulum untuk pelaksanaan sekolah lapang kader. Kurikulum tersebut dirumuskan bekerja sama dengan tim ilmuwan perilaku dari Influence At Work (UK) yang memberikan konsultasi ilmu perilaku untuk semua kegiatan program.

Ketiga penyedia informasi, sebagai penyedia informasi Field Indonesia menyebarkan pengetahuan melalui pelatihan sekolah lapangan kader UBI dan memanfaatkan berbagai media yang ada agar masyarakat sadar terhadap permasalahan yang sedang terjadi dan ikut berkontribusi dalam menyebarkan informasi dan aksi. Field menyebarkan informasi melalui instagram, website, youtube, grup wa, dan kegiatan Virtual Field Day agar peserta kader di setiap daerah bisa saling berbagi pengalaman terhadap program yang sudah dilaksanakan.

Keempat lobi dan kampanye, di mana hal ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan perhatian dari pemerintah untuk keberlanjutan program. Untuk

mengkampanyekan Program UBI Field Indonesia menyampaikan pesan melalui poster dengan pesan berbeda di 51 desa. Kemudian Guru sekolah bekerja sama dengan Kader UBI memfasilitasi siswa untuk belajar tentang polusi udara. Selain itu melalui kegiatan *Journalist Visit* agar memberikan kesempatan kepada wartawan untuk meliput dan memberitakan Program UBI secara luas. Selanjutnya dalam melakukan lobi kepada pemerintah, Field berhasil membuat MOU dengan kementerian pertanian untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian dalam rangka mewujudkan produktivitas pertanian dengan konsep pertanian udara bersih serta Field juga mendapatkan 254 surat dukungan dari kepala desa tempat pelaksanaan Program UBI.

## **5.2 Saran**

Perubahan iklim merupakan fenomena yang tidak bisa kita elakkan seiring dengan perkembangan zaman. Hingga kini dampak dari perubahan iklim terus kita rasakan sehingga diperlukan upaya pencegahan atau mitigasi perubahan iklim agar dampak yang dirasakan dapat berkurang. Kesadaran dan pemahaman terkait bahaya dari dampak perubahan iklim perlu disebarluaskan karena masih banyaknya masyarakat yang belum menyadari hal tersebut.

Terkait dengan penelitian ini, yaitu peran Field Indonesia dalam mitigasi perubahan iklim melalui Program Udara Bersih Indonesia, di mana Field sebagai NGO terus melakukan kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam implementasi program. Field diharapkan terus mengembangkan program kerja, memperluas jangkauan program, serta terus memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bahaya dari dampak perubahan iklim dan perlunya melakukan mitigasi

perubahan iklim untuk memerangi dampak tersebut melalui Program Udara Bersih Indonesia.

Oleh sebab itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi terkait dengan peristiwa perubahan iklim yang terjadi di Indonesia serta melakukan analisis secara lebih kompleks dan mendalam. Sehingga menghasilkan sebuah karya ilmiah yang lebih baik dan mampu menjadi sumber referensi bagi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan terkait peristiwa perubahan iklim kedepannya.

